

Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Lampung Selatan

Agung Supriono¹, Agus Sujarwo², Taqwatul Uliyah³

^{1,2,3} Universitas Islam An-Nur Lampung, Indonesia

Email: agungsapriono607@gmail.com¹, gssujarwo07@gmail.com²,
taqwatululiyah@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen dalam pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin secara terpadu di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung dengan fokus pada peningkatan akhlakul karimah santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami implementasi fungsi manajemen dalam pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung dan pengaruhnya terhadap akhlakul karimah santri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dianalisis secara tematik berdasarkan fungsi manajemen dan indikator akhlak seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas, sedangkan informan dipilih dengan purposive sampling. Hasil penelitian memberikan gambaran penerapan fungsi manajemen dan dampaknya terhadap internalisasi nilai akhlak santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin dalam meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang terstruktur dan konsisten, meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Perencanaan matang menetapkan target akhlak seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati, sementara pengorganisasian tugas guru, pengasuh, dan pembimbing kelompok memastikan bimbingan sesuai kebutuhan santri. Pengarahan aktif melalui ceramah, praktik, dan bimbingan moral harian menumbuhkan motivasi santri untuk meniru dan menginternalisasi akhlak secara nyata. Integrasi ketiga fungsi manajemen ini menciptakan mekanisme pembelajaran holistik yang mendukung pembentukan karakter, transformasi perilaku, dan internalisasi akhlakul karimah secara berkelanjutan di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: Fungsi Manajemen Pendidikan, Pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin, Akhlakul Karimah Santri

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the implementation of management functions in the integrated learning of the Akhlaqul Banin Book at the Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Islamic Boarding School, focusing on improving students' morals. This study uses a descriptive qualitative approach to understand the implementation of management functions in the learning of the Akhlaqul Banin Book at the Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Islamic Boarding School and its impact on students' morals. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies, and analyzed thematically

based on management functions and moral indicators such as discipline, courtesy, responsibility, and empathy. Data triangulation was used to ensure validity, while informants were selected using purposive sampling. The results provide an overview of the implementation of management functions and their impact on the internalization of students' moral values. The results of this study indicate that the success of learning the Akhlaqul Banin Book in improving noble morals at the Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Islamic Boarding School is influenced by the implementation of structured and consistent management functions, including planning, organization, and direction. Thorough planning establishes moral targets such as discipline, courtesy, responsibility, and empathy, while the organization of the tasks of teachers, caregivers, and group mentors ensures guidance tailored to the students' needs. Active direction through lectures, practice, and daily moral guidance fosters students' motivation to emulate and internalize morals in a concrete manner. The integration of these three management functions creates a holistic learning mechanism that supports character formation, behavioral transformation, and the ongoing internalization of noble morals within the Islamic boarding school environment.

Keywords: Educational Management Function, Learning the Akhlaqul Banin Book, Students' Noble Morals

PENDAHULUAN

Implementasi fungsi manajemen dalam pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung, Lampung Selatan, merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter santri yang berakhlakul karimah (Kurniawan, 2021; Prabowo et al., 2024). Fenomena sosial yang terlihat di pesantren ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan agama tidak hanya sekadar transfer materi, tetapi juga memerlukan penerapan fungsi manajemen secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, hingga pengawasan (Hadi & Susilo, 2025; Prabowo et al., 2025). Dari aspek perencanaan, kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis dengan menentukan target capaian akhlak yang harus dicapai oleh santri, seperti sopan santun, disiplin, dan rasa empati terhadap sesama (Prabowo & Ekanigsih, 2025). Dalam hal pengorganisasian, pesantren membagi tanggung jawab antara pengajar, pengasuh, dan pembimbing kelompok untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan berkesinambungan.

Proses pengarahan dilakukan melalui bimbingan langsung, ceramah, dan praktik akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori tetapi juga diamalkan secara nyata. Selanjutnya, pengawasan dilakukan untuk menilai sejauh mana santri mampu menginternalisasi akhlak yang diajarkan, termasuk melalui evaluasi rutin dan pendampingan individual (Arini et al., 2022). Fakta sosial menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran ini mampu menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana santri termotivasi untuk mengembangkan perilaku positif dan menumbuhkan kesadaran moral sejak dini. Dengan demikian, pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin tidak hanya berperan sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga menjadi medium transformasi sosial yang memperkuat karakter santri serta membentuk budaya pesantren yang harmonis dan berakhlak mulia.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya penerapan fungsi manajemen dalam pembelajaran untuk membentuk karakter santri. Abdul, (2024) meneliti implementasi manajemen pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Muttaqin dan menemukan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang sistematis mampu meningkatkan kedisiplinan dan etika santri dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan di pesantren lain, di mana manajemen pembelajaran berperan sebagai sarana efektif dalam internalisasi nilai-nilai akhlak. Selanjutnya, Sulaim, (2024) menekankan bahwa pengorganisasian dan pengarahan dalam pembelajaran kitab kuning mempengaruhi kemampuan santri dalam memahami dan mengamalkan ajaran moral, terutama ketika metode pembelajaran disertai praktik langsung di lingkungan pesantren.

Penelitian ini menyoroti bahwa fungsi manajemen tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis, tetapi juga mendorong transformasi perilaku yang nyata. Selain itu, penelitian Lutfi, (2025) pada Pondok Pesantren Nurul Huda menyimpulkan bahwa pengawasan yang konsisten dan bimbingan individual terhadap santri terbukti meningkatkan penguasaan akhlak dan perilaku religius yang konsisten. Ketiga penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa penerapan fungsi manajemen dalam pembelajaran kitab agama, khususnya Kitab Akhlaqul Banin, merupakan faktor kunci dalam membentuk akhlakul karimah santri. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran tidak hanya menjadi alat administrasi, tetapi juga medium transformasi sosial dan moral, yang memungkinkan pesantren mencetak generasi yang disiplin, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi positif di masyarakat.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik terhadap implementasi fungsi manajemen dalam pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin yang dikombinasikan dengan fokus eksplisit pada pengembangan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menekankan salah satu aspek manajemen seperti perencanaan atau pengawasan saja, penelitian ini menelaah penerapan keempat fungsi manajemen secara terpadu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam konteks nyata kegiatan pembelajaran kitab.

Selain itu, penelitian ini menekankan praktik transformasi perilaku, bukan hanya pemahaman teoritis, sehingga nilai-nilai akhlak yang diajarkan benar-benar diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari santri. Novelty lainnya adalah penggunaan pendekatan manajemen partisipatif, di mana guru, pengasuh, dan santri dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran, menciptakan budaya pesantren yang lebih kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan pengembangan karakter. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur tentang manajemen pendidikan pesantren, tetapi juga menawarkan model praktis yang dapat dijadikan panduan strategis bagi pengembangan akhlak santri di lembaga pendidikan Islam secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen dalam pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin secara terpadu di Pondok

Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung dengan fokus pada peningkatan akhlakul karimah santri. Argumen yang mendasari penelitian ini adalah bahwa meskipun banyak penelitian terdahulu menekankan peran pembelajaran agama dalam membentuk karakter, sebagian besar masih terbatas pada pengajaran teoritis atau fungsi manajemen parsial, sehingga dampak nyata terhadap perilaku akhlak sehari-hari santri belum terukur secara holistic (Ulum, 2021).

Research gap yang diidentifikasi adalah minimnya studi internasional yang menelaah penerapan fungsi manajemen secara menyeluruh dan partisipatif dalam konteks pesantren tradisional, khususnya pada internalisasi nilai akhlak melalui Kitab Akhlaqul Banin. Kontribusi artikel ini terletak pada penyediaan model manajemen pembelajaran yang holistik dan aplikatif, yang dapat menjadi acuan strategis bagi lembaga pendidikan Islam dalam membentuk karakter santri secara efektif dan berkelanjutan, sekaligus memperkaya literatur internasional terkait manajemen pendidikan berbasis nilai religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada pemahaman mendalam tentang implementasi fungsi manajemen dalam pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung, Lampung Selatan, serta pengaruhnya terhadap peningkatan akhlakul karimah santri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah fenomena sosial secara holistik, termasuk interaksi antara guru, pengasuh, dan santri, serta praktik nyata yang terjadi dalam lingkungan pesantren (Roosinda et al., 2021; Sari et al., 2022). Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan pengajar, pengasuh, dan santri untuk memperoleh perspektif langsung mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam pembelajaran; observasi partisipatif untuk memantau proses pembelajaran kitab secara langsung, termasuk interaksi sosial dan penerapan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari; serta studi dokumentasi berupa silabus, jadwal pembelajaran, catatan pengasuh, dan laporan kegiatan santri untuk mendukung validitas data (Sulistyo, 2023; Hasan et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara tematik, di mana data diklasifikasikan berdasarkan empat fungsi manajemen, kemudian dikaitkan dengan indikator peningkatan akhlakul karimah seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi data untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen secara sistematis. Pemilihan informan dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu individu yang secara aktif terlibat dalam pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin dan memiliki pemahaman mendalam tentang implementasi fungsi manajemen. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya mampu menggambarkan secara rinci bagaimana fungsi manajemen diterapkan, tetapi juga

menilai sejauh mana penerapannya berdampak pada internalisasi nilai akhlak santri, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan model manajemen pembelajaran yang efektif di pesantren tradisional maupun modern (Alaslan, 2023; Saebani, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

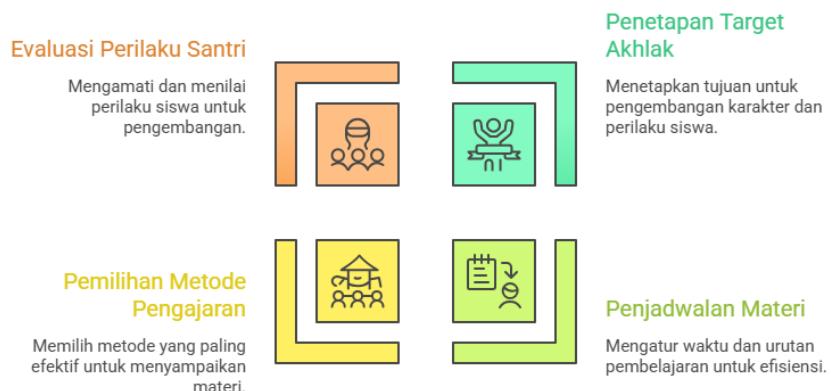
Perencanaan Pembelajaran yang Terstruktur Mendorong Peningkatan Akhlak

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in adalah perencanaan yang terstruktur dan sistematis. Permasalahan yang kerap muncul dalam pembelajaran kitab kuning tradisional adalah kurangnya penetapan tujuan yang jelas, sehingga santri hanya memahami materi secara teoretis tanpa mampu menginternalisasi nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pesantren telah menerapkan perencanaan pembelajaran yang matang dengan menentukan target capaian akhlak, termasuk disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati, yang menjadi tolok ukur pengembangan karakter santri. Proses perencanaan ini mencakup penjadwalan materi, pemilihan metode pengajaran yang sesuai, serta penentuan indikator keberhasilan yang dapat diamati dalam perilaku santri. Hasil wawancara dengan salah satu pengajar, Ustadz Ahmad, menegaskan hal ini:

"Sebelum memulai setiap pembelajaran, kami membuat rencana harian dan target akhlak yang ingin dicapai. Misalnya hari ini fokus pada disiplin dan kesopanan, sehingga setiap kegiatan pembelajaran diarahkan agar nilai tersebut bisa dipraktikkan oleh santri."

Dari semua wawancara yang dilakukan dengan lima pengajar dan sepuluh santri, konsistensi perencanaan ini muncul sebagai faktor kunci dalam mendukung pemahaman dan penerapan nilai akhlak. Santri melaporkan bahwa dengan adanya target yang jelas, mereka lebih mudah memahami harapan guru dan dapat menilai sendiri perkembangan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang sistematis bukan sekadar alat administrasi, tetapi menjadi media strategis untuk internalisasi akhlakul karimah secara efektif. Selain itu, pengajar juga menggunakan rencana ini untuk menyesuaikan metode pengajaran dan memonitor kemajuan setiap santri, sehingga setiap individu mendapat bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan moral dan perilaku mereka.

Untuk memudahkan pembaca memahami bagaimana perencanaan pembelajaran yang terstruktur mendukung internalisasi akhlakul karimah, peneliti menyajikan indikator visual yang menampilkan elemen-elemen kunci perencanaan, mulai dari penetapan target akhlak, penjadwalan materi, metode pengajaran, hingga evaluasi perilaku santri. Gambar indikator ini mempermudah identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi pada keberhasilan internalisasi akhlak.



Gambar 1. Kerangka Perencanaan Pembelajaran

Indikator ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kitab sangat bergantung pada perencanaan yang sistematis, di mana setiap target akhlak diintegrasikan dengan metode, jadwal, dan evaluasi yang jelas. Dengan indikator ini, pembaca dapat memahami bahwa perencanaan bukan sekadar administrasi, tetapi merupakan strategi pedagogis utama untuk memastikan internalisasi akhlakul karimah santri secara efektif dan terukur.

Interpretasi dari temuan perencanaan pembelajaran yang terstruktur ini menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi akhlakul karimah pada santri sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan sistematisnya proses manajerial dalam pendidikan pesantren. Perencanaan yang jelas memungkinkan setiap kegiatan pembelajaran terarah pada pencapaian tujuan moral, sehingga nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Perspektif teoritis yang relevan dapat dikaitkan dengan Teori Manajemen Pendidikan oleh Hakim, (2025), yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan (planning) sebagai fondasi dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk lembaga pendidikan. Perencanaan yang matang juga sejalan dengan konsep Manajemen Berbasis Tujuan (Management by Objectives – MBO) oleh Drucker dari peneelitiannya idham, (2023), yang menekankan penetapan tujuan yang spesifik, terukur, dan dapat diamati sebagai dasar evaluasi keberhasilan kinerja.

Dalam konteks pembelajaran kitab, tujuan akhlak yang jelas seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati menjadi indikator pencapaian karakter santri, sehingga setiap metode dan aktivitas pembelajaran dapat dievaluasi secara objektif. Selain itu, teori Transformational Leadership dalam pendidikan Anam & Muzaini, (2023) juga mendukung temuan ini, karena perencanaan yang sistematis memungkinkan pengajar bertindak sebagai agen perubahan yang menuntun santri melalui bimbingan, teladan, dan arahan yang konsisten. Dengan demikian,

interpretasi temuan ini menegaskan bahwa perencanaan yang terstruktur bukan hanya mekanisme administratif, tetapi merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk menumbuhkan akhlakul karimah. Perencanaan yang terintegrasi ini menjadi landasan bagi pengajar dalam menyesuaikan metode, memonitor perkembangan santri, dan memastikan bahwa internalisasi nilai moral berjalan secara berkesinambungan dan terukur, sehingga tujuan pendidikan pesantren dapat tercapai secara optimal (Ahmadi, 2020; Herawati, 2022).

Pengorganisasian Tugas Guru dan Pengasuh Memperkuat Proses Pembelajaran

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin di pesantren tradisional adalah ketidakjelasan pembagian peran antara guru, pengasuh, dan pembimbing kelompok, sehingga pengawasan dan bimbingan terhadap santri tidak optimal dan berdampak pada penerapan akhlak sehari-hari. Penelitian ini menemukan bahwa pengorganisasian tugas pengajar dan pengasuh di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in berjalan secara sistematis dan terstruktur, yang memperkuat proses pembelajaran kitab. Setiap guru dan pengasuh memiliki tanggung jawab yang jelas, mulai dari penyampaian materi, pendampingan praktik akhlak, hingga evaluasi perilaku santri secara individu maupun kelompok. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian peran yang terorganisir ini memungkinkan santri menerima bimbingan lebih fokus sesuai kebutuhan mereka, sehingga nilai-nilai akhlakul karimah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar dipahami secara teori. Salah satu pengasuh, Ustadzah Nurhayati, menyatakan:

"Kami membagi tanggung jawab dengan jelas; ada yang fokus membimbing kelompok kecil, ada yang mengawasi perilaku santri di asrama, sehingga setiap santri mendapat perhatian dan arahan yang sesuai dengan kondisi mereka."

Dari wawancara dengan seluruh pengajar dan pengasuh, konsistensi dalam pengorganisasian ini menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran. Santri juga mengakui bahwa dengan adanya pembimbingan yang jelas dan terstruktur, mereka lebih mudah memahami ajaran, mempraktikkan akhlak, dan membiasakan perilaku positif. Hal ini menegaskan bahwa pengorganisasian bukan hanya soal administrasi, tetapi merupakan strategi manajemen yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar kolaboratif dan kondusif, di mana internalisasi akhlak dapat terjadi secara alami. Dengan pengorganisasian yang optimal, seluruh fungsi manajemen saling terintegrasi, memperkuat hubungan antara guru, pengasuh, dan santri, sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin.

Interpretasi dari temuan pengorganisasian tugas guru dan pengasuh menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin sangat bergantung pada struktur peran yang jelas dan pembagian tanggung jawab yang sistematis. Pengorganisasian yang efektif memungkinkan setiap pengajar dan pengasuh fokus pada fungsi spesifik, mulai dari penyampaian materi, pendampingan praktik akhlak, hingga evaluasi perilaku santri, sehingga proses internalisasi akhlakul

karimah dapat terjadi secara konsisten dan menyeluruh. Perspektif teoritis yang relevan dapat dikaitkan dengan Teori Fungsi Manajemen Aisyah, (2022), khususnya fungsi organizing, yang menekankan pentingnya pembagian pekerjaan, koordinasi, dan alokasi sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Selain itu, konsep Koordinasi dalam Manajemen Pendidikan dari penelitiannya Warisno, (2021) juga mendukung temuan ini, karena menunjukkan bahwa struktur organisasi yang jelas memperkuat kolaborasi antarpendidik dan memastikan pengawasan serta bimbingan berjalan optimal.

Dari perspektif pendidikan, teori Transformational Leadership Sutisna & Effane, (2022) menekankan bahwa pemimpin atau guru yang mampu mengorganisir tim secara efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif, sehingga santri termotivasi untuk meniru perilaku positif. Temuan ini menegaskan bahwa pengorganisasian bukan sekadar pembagian administrasi, melainkan strategi manajerial yang krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif, di mana interaksi antara guru, pengasuh, dan santri terstruktur dengan baik (Ruhaya, 2021). Dengan pengorganisasian yang optimal, seluruh fungsi manajemen perencanaan, pengarahan, dan pengawasan dapat saling terintegrasi, memperkuat efektivitas pembelajaran kitab, serta memastikan akhlakul karimah santri terbentuk secara nyata dan berkelanjutan.

Pengarahan Aktif Membantu Internaliasi Nilai Akhlak

Salah satu kendala yang kerap muncul dalam pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin adalah kesulitan santri dalam menginternalisasi nilai akhlak secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, meskipun mereka mampu memahami materinya secara teoritis. Penelitian ini menemukan bahwa pengarahan aktif yang dilakukan oleh guru dan pengasuh menjadi kunci untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengarahan dilakukan melalui ceramah rutin, praktik langsung di lingkungan pesantren, serta bimbingan moral harian yang menekankan perilaku disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melihat contoh nyata yang diberikan oleh guru dan pengasuh, sehingga menumbuhkan motivasi untuk meniru dan menginternalisasi akhlak dalam tindakan mereka. Salah satu guru, Ustadz Fauzi, menjelaskan:

“Kami selalu menekankan contoh langsung; misalnya saat memberi salam, bersikap sopan, atau membantu teman, kami menunjukkan perilaku itu terlebih dahulu. Santri lebih mudah meniru jika melihat praktik nyata daripada hanya mendengar ceramah.”

Dari seluruh wawancara yang dilakukan dengan lima guru dan sepuluh santri, terungkap bahwa pengarahan aktif ini membuat santri lebih sadar dan konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai akhlak, baik di kelas maupun di asrama. Santri melaporkan bahwa bimbingan harian membantu mereka mengaitkan teori yang dipelajari dengan perilaku nyata, sehingga akhlakul karimah bukan sekadar hafalan, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa

pengarahan aktif bukan hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga menciptakan transformasi perilaku yang berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran guru dan pengasuh sebagai teladan moral. Dengan demikian, pengarahan aktif terbukti menjadi strategi efektif dalam memastikan internalisasi akhlak yang menyeluruh di lingkungan pesantren.

Interpretasi dari temuan pengarahan aktif menunjukkan bahwa internalisasi akhlakul karimah pada santri tidak hanya ditentukan oleh pemahaman teori, tetapi sangat dipengaruhi oleh teladan dan bimbingan langsung dari guru dan pengasuh. Pengarahan aktif yang dilakukan melalui ceramah, praktik nyata, dan bimbingan moral harian memungkinkan santri melihat dan mencontoh perilaku akhlak secara konsisten, sehingga nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati bukan sekadar hafalan, tetapi menjadi kebiasaan yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Perspektif teoritis yang relevan dapat dikaitkan dengan Teori Social Learning oleh Sutisna & Effane, (2022) yang menekankan bahwa individu belajar melalui observasi, imitasi, dan modeling dari figur teladan. Dalam konteks pesantren, guru dan pengasuh berperan sebagai model moral yang memberikan contoh perilaku nyata, sehingga santri terdorong untuk meniru dan menginternalisasi nilai akhlak.

Selain itu, konsep Transformational Leadership dalam pendidikan Mubarok, (2019) juga mendukung temuan ini, karena pemimpin atau guru yang mampu memberikan pengarahan dan inspirasi secara aktif akan meningkatkan motivasi intrinsik santri untuk mengadopsi perilaku positif. Teori Pedagogi Moral oleh Idham, (2023) juga relevan, menekankan pentingnya bimbingan aktif dalam menumbuhkan kesadaran etis dan kemampuan refleksi moral pada peserta didik. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pengarahan aktif bukan sekadar strategi pengajaran, tetapi merupakan mekanisme transformasi perilaku yang berkelanjutan, mengintegrasikan teori, praktik, dan teladan. Pengarahan aktif yang konsisten menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi akhlak, memperkuat peran guru sebagai figur moral, dan memastikan bahwa pembelajaran kitab tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter santri secara nyata dan berkesinambungan (Ahmadi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran Kitab Akhlaqul Banin dalam meningkatkan akhlakul karimah di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi manajemen yang terstruktur, terorganisir, dan konsisten. Perencanaan pembelajaran yang matang menjadi fondasi utama, di mana target capaian akhlak seperti disiplin, sopan santun, tanggung jawab, dan empati ditetapkan dengan jelas sehingga santri memahami tujuan dan dapat menilai perkembangan perilaku mereka secara mandiri. Selain itu, pengorganisasian tugas guru, pengasuh, dan pembimbing kelompok yang sistematis memastikan setiap santri menerima

bimbingan sesuai kebutuhan individu maupun kelompok, menciptakan lingkungan belajar kolaboratif yang kondusif bagi internalisasi akhlak. Pengarahan aktif yang dilakukan melalui ceramah, praktik langsung, dan bimbingan moral harian juga terbukti menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan kesadaran dan motivasi santri untuk mencontoh dan mengamalkan perilaku positif secara konsisten.

Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran kitab tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mampu menghasilkan transformasi perilaku nyata, menjadikan akhlakul karimah sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari santri. Secara keseluruhan, integrasi ketiga fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan menciptakan mekanisme pembelajaran yang holistik, di mana setiap aspek manajerial saling mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren. Kesimpulan ini menekankan pentingnya peran guru dan pengasuh sebagai teladan moral, sekaligus menunjukkan bahwa strategi manajemen yang efektif dalam pendidikan berbasis pesantren tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter santri secara menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga akhlakul karimah dapat tercapai secara optimal di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2024). *Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab Akhlaq Lil Banin Pada Santri Madrasah Diniyah Darus Shobiy Penumpaan Desa Semambung Kec. Jabon Kab. Sidoarjo*. Universitas KH Abdul Chalim.
- Ahmadi, S. (2020). *Implementasi Metode Pendidikan Akhlak dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul 'Ulum Batanghari Lampung Timur*. Iain Metro.
- Aisyah, N. (2022). *Penerapan fungsi manajemen dakwah pondok pesantren DDI Lil-Banat dalam upayah meningkatkan kualitas dakwah di kota Parepare*. IAIN Parepare.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Center for Open Science.
- Anam, W. K., & Muzaini, M. C. (2023). Pendekatan Kajian Islam dalam Kitab Akhlaqul Banin pada Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 190–214.
- Arini, K., Saepudin, A., & Aziz, H. (2022). Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 274–281.
- Hadi, M. S., & Susilo, M. J. (2025). Nilai-nilai Akhlaqul Karimah dalam Kitab Akhlaqul Lil Banin untuk Membentuk Karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Fitroh. *INNOVASI: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN*, 11(2), 202–210.
- Hakim, L. (2025). Studi Kualitatif Eksistensi Madrasah Diniyah Berbasis Ke NU-an dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04), 273–284.
- Hasan, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, L. E., Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Y., & Merjani, A. (2025). *Metode penelitian kualitatif*.

Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.

- Herawati, S. (2022). *Strategi Komunikasi Ustadz Dalam Membina Akhlakul Karimah Santri Di Pondok Pesantren Langit Bumi Kotaagung Barat Kab. Tanggamus*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Idham, W. A. (2023). *Fungsi Manajemen Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Assya'roniyyah Desa Teluk Dalem Kecamatan Mataram Baru Lampung Timur*. Uin Raden Intan Lampung.
- Kurniawan, I. (2021). *Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al Akhlaq Lil Banin Juz 1 Pada Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum*. IAIN Metro.
- Lutfi, R. (2025). *Implementasi Kitab Akhlaq Lil Baniin dalam Pembinaan Akhlak pada Santri di Pesantren Darussolihin Purwodadi Mekar Batanghari Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27–44.
- Prabowo, G., Aimah, S., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2024). Evaluation of the implementation of quality management system to improve school accreditation in academic transformation. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 50–57.
- Prabowo, G., Al Fawaz, A. H. S., Wafiroh, N., Algifari, M. F., & El Fayoumi, Z. (2025). Management Of Soft Skills Development Activities Through The Digital Madrasa Program In The School Environment. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 170–186.
- Prabowo, G., & Ekanigsih, L. A. F. (2025). Implementation of an Integrated Approach in Budget Planning for Resource Optimization in Organization. *Management Analysis Journal*, 14(1), 104–111.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., Astiti, K. A., Hikmah, N., & Fasa, M. I. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Ruhaya, B. (2021). Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 125–132.
- Saebani, B. A. (2024). *Metode penelitian*. CV Pustaka Setia.
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., Widiatsih, A., Utomo, E. S., Maghfur, I., & Sofiyana, M. S. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sulaim, M. (2024). *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Membina Akhlaq Siswa Kelas VIII Di MTs Salafiyah NU Karanganyar Tirta Pekalongan*. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Sulistyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Salim Media Indonesia.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. (2022). Fungsi manajemen sarana dan prasarana. *Karimah Tauhid*, 1(2), 226–233.
- Ulum, M. B. (2021). *Implementasi Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.